



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 14681-14688

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan LQ45 (Studikasu di BEI Periode 2020-2023)

Nurhidayati¹, Tegor², Yusmalina³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Karimun

[1nurhidayati0702@gmail.com](mailto:nurhidayati0702@gmail.com), [2tigor.belitong@gmail.com](mailto:tigor.belitong@gmail.com), [3yusmalina8484@gmail.com](mailto:yusmalina8484@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menelaah sejauh mana kontribusi modal kerja dan volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, baik secara individual maupun bersama-sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang memiliki relevansi langsung dengan variabel yang dikaji. Objek penelitian melibatkan 18 perusahaan selama kurun waktu empat tahun, sehingga menghasilkan 72 unit data yang dijadikan sampel penelitian. Dalam proses analisis, digunakan serangkaian teknik statistik, seperti uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis, untuk memastikan keandalan serta validitas hasil yang diperoleh dalam studi ini. Hasil pengujian secara parsial (uji t) dengan bantuan software SPSS menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,469 > t_{tabel}$ sebesar $1,667$, disertai nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Ini menandakan adanya pengaruh yang signifikan dari modal kerja terhadap laba bersih perusahaan. Sementara itu, variabel penjualan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $16,956 > t_{tabel}$ $1,667$ dan didukung oleh signifikansi sebesar $0,000$, memperkuat bukti adanya pengaruh signifikan dari penjualan terhadap laba bersih. Adapun pengujian simultan melalui uji F menunjukkan F_{hitung} sebesar $161,351 > F_{tabel}$ $3,123$, serta nilai signifikansi $0,000$, yang mengindikasikan bahwa secara bersamaan, kedua variabel independen tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja laba bersih perusahaan.

Kata Kunci: Modal Kerja, Penjualan, Laba Bersih

1. Latar Belakang

Dalam lingkungan bisnis yang semakin berubah dan penuh persaingan, perusahaan diharuskan untuk menjalankan operasionalnya dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya dapat diukur dari besar aset atau jumlah karyawan, melainkan juga dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi laba bersih adalah pengelolaan modal kerja bersih serta tingkat penjualannya. Modal kerja mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mendanai operasi sehari-hari. Semakin sehat kondisi modal kerja suatu perusahaan, semakin baik pula likuiditasnya. Likuiditas yang sehat memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, memanfaatkan peluang bisnis yang ada, serta menghindari risiko kekurangan kas.

Di sisi lain, penjualan berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi menandakan adanya permintaan pasar yang kuat terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Namun, kenaikan penjualan harus diimbangi dengan pengendalian biaya yang efektif agar dapat memberikan dampak positif pada laba bersih. Hubungan antara modal kerja, penjualan, dan laba bersih sangatlah kompleks. Modal kerja yang memadai dapat mendukung peningkatan penjualan, karena memberikan perusahaan cukup dana untuk mendanai kegiatan produksi dan pemasaran. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan yang baik dapat meningkatkan arus kas masuk, memungkinkan perusahaan untuk memperkuat modal kerja. Kedua aspek ini, baik modal kerja maupun penjualan, secara langsung berpengaruh terhadap laba bersih. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang sehat dan tingkat penjualan yang tinggi cenderung berpotensi untuk mencapai laba bersih yang lebih baik.

Namun, dalam praktiknya banyak perusahaan mengalami tantangan dalam menemukan keseimbangan antara modal kerja, penjualan, dan laba bersih. Beberapa perusahaan mungkin mengambil langkah yang terlalu berani untuk meningkatkan penjualan tanpa memperhatikan pengelolaan modal kerja, yang dapat mengakibatkan masalah likuiditas. Sebaliknya, ada pula perusahaan yang terlalu berhati-hati dalam mengelola modal kerja,

Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan LQ45 (Studikasu di BEI Periode 2020-2023)

sehingga pertumbuhan penjualan menjadi terhambat. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memahami interaksi antara ketiga variabel ini dan menerapkan strategi yang tepat guna mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Tabel 1. Data Perkembangan Modal Kerja, Penjualan dan Laba Bersih Perusahaan LQ45 Tahun 2020-2023

No	Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Penjualan	Laba Bersih
1	ANTM	2020	1,597,253	27,372,461	1,149,354
		2021	5,165,760	38,445,595	1,861,740
		2022	14,092,884	45,930,356	3,820,964
		2023	3,118,339	41,047,693	3,077,648
2	CPIN	2020	8,175,364	42,518,782	3,845,833
		2021	7,878,959	51,698,249	3,619,010
		2022	7,654,963	56,867,544	2,930,357
		2023	7,200,986	61,615,850	2,318,088
3	ICBP	2020	11,540,059	46,641,048	7,418,574
		2021	15,101,504	56,803,733	7,900,282
		2022	21,036,430	64,797,516	5,722,194
		2023	26,309,240	67,909,901	8,465,123
4	INCO	2020	535,262	764,744	82,819
		2021	668,146	953,174	165,797
		2022	814,763	1,179,452	200,401
		2023	816,392	1,232,263	274,334
5	INDF	2020	10,442,363	81,731,469	8,752,066
		2021	13,779,995	99,345,618	11,203,585
		2022	24,150,726	110,830,272	9,192,569
		2023	30,187,293	111,703,611	11,493,733
6	INKP	2020	2,418,727	2,986,033	294,041
		2021	2,437,007	3,516,586	527,039
		2022	3,236,714	4,002,632	857,462
		2023	3,501,280	3,479,018	411,423
7	INTP	2020	8,083,350	14,184,322	1,806,337
		2021	6,690,227	14,771,906	1,788,496
		2022	5,489,938	16,328,278	1,842,434
		2023	1,859,846	17,949,756	1,950,266
8	ITMG	2020	202,338	1,185,336	37,828
		2021	623,281	2,076,813	475,39
		2022	1,322,932	3,636,213	1,199,345
		2023	985,618	2,374,315	499,62
9	KLBF	2020	9,899,105	23,112,654	2,799,622
		2021	12,177,553	26,261,194	3,232,007
		2022	12,279,191	28,933,502	3,450,083
		2023	12,674,556	30,449,134	2,778,404
10	MDKA	2020	7,091	321,860,885	28,891,683
		2021	114,074	380,956,549	33,386,800
		2022	291,141	869,878,995	64,844,810

		2023	297,37	1,706,782,227	5,665,022
		2020	822,63	2,885,536	215,767
11	PGAS	2021	1,310,265	3,036,100	364,534
		2022	1,219,796	3,568,594	401,342
		2023	422,423	3,646,304	376,615
		2020	4,491,899	17,325,192	2,407,927
12	PTBA	2021	10,710,853	29,261,468	8,036,888
		2022	13,730,368	42,648,590	12,779,427
		2023	5,180,255	38,488,867	6,292,521
		2020	4,058,441	35,171,668	2,674,343
13	SMGR	2021	1,060,069	34,957,871	2,082,347
		2022	5,817,952	36,378,597	2,499,083
		2023	3,671,312	38,651,360	2,295,601
		2020	-10,550,482	5,327,689	1,066,576
14	TBIG	2021	-5,411,172	6,179,584	1,601,353
		2022	-5,162,378	6,524,369	1,689,441
		2023	-10,000,029	6,640,645	1,621,694
		2020	-22,589,764	136,462	29,563
15	TLKM	2021	-7,853,857	143,21	33,948
		2022	-15,330,823	147,306	27,68
		2023	-15,955,099	149,216	32,208
		2020	-4,222,856	7,445,426	2,853,617
16	TOWR	2021	-14,482,126	8,635,346	3,447,875
		2022	-10,794,950	11,035,650	3,496,535
		2023	-19,872,070	11,740,345	3,303,642
		2020	-23,251,958	60,346,784	5,632,425
17	UNTR	2021	30,114,850	79,460,503	10,608,267
		2022	36,892,646	123,607,460	22,993,673
		2023	1,962,806	128,583,264	22,130,096
		2020	-4,529,176	42,972,474	7,163,536
18	UNVR	2021	-4,802,944	39,545,959	5,758,148
		2022	-4,874,455	41,218,881	5,364,761
		2023	-5,032,129	38,611,401	4,800,940

Sumber: data olahan penulis dari <https://www.idx.co.id/id>

Berdasarkan tabel di atas, fluktuasi yang tidak stabil ini tentu menjadi hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan. Kondisi tersebut menjadi latar belakang yang menarik untuk dijadikan fokus dalam penelitian ini. Temuan Nurjanah & Nurmayanti (2019) hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap laba bersih bersifat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian Muhajir (2020) menunjukkan temuan yang berbeda, dimana parsial, variabel Modal Kerja (X1) menunjukkan hubungan negatif terhadap Laba Bersih (Y), namun pengaruh tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi yang berarti. Sebaliknya, variabel Perputaran Piutang (X2) serta Persediaan (X3) memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap peningkatan Laba Bersih, menandakan bahwa efisiensi pengelolaan piutang dan ketersediaan barang memiliki peranan penting dalam mendorong profitabilitas perusahaan. Selain itu, variabel Penjualan (X4) juga terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, yang memperkuat asumsi bahwa peningkatan volume penjualan berdampak langsung terhadap pertumbuhan laba.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan dalam hasil penelitian sebelumnya dimana, masih terdapat beragam perbedaan hasil oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang modal kerja bersih dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Hal inilah yang menjadi landasan ketertarikan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai sejauh mana pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan studi ilmiah yang dilakukan secara teratur untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara berbagai unsur dan fenomena yang saling berkaitan. (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022) Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bertujuan untuk menilai tingkat hubungan antara berbagai variabel yang diteliti. Metode ini diterapkan untuk mengenali hubungan penyebab antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola interaksi dan keterkaitan yang ada di antara kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini, perhatian analisis ditujukan pada dampak variabel Modal Kerja (X1) dan Penjualan (X2) terhadap variabel Laba Bersih (Y). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap bagaimana kontribusi dan keterkaitan masing-masing variabel independen dalam memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui laba bersih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dengan dukungan perangkat lunak SPSS guna mengkaji sejauh mana pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan, di mana peneliti menerapkan metode regresi linier berganda sebagai alat analisis utama. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas). Uji Hipotesis (Uji Regresi Linear Berganda, Uji Statistik t dan Uji simultan atau uji f).

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji dan dianalisis (Tegor, dkk 2020:45). Penelitian ini menggunakan populasi berupa 45 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode *non probability sampling*. Metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kategori ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. (Tegor, dkk 2020:52). Adapun kriteria yang dimaksud menurut Septiano et al., 2023 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia	45
2.	Perusahaan yang tidak tercatat secara berturut-turut	-19
3.	Perusahaan LQ45 yang tidak menyajikan penjualan	-8
Jumlah Sampel		18
Periode Observasi (tahun)		4
Jumlah Data Observasi		72

Berdasarkan tabel di atas, sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dengan laporan keuangan sebanyak 72 laporan keuangan periode 2020-2023.

3. Hasil Dan Diskusi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolomogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.59166696
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.083
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.82 ^c

Sumber : data olahan SPSS versi 25

Tabel di atas memperlihatkan bahwa variabel memiliki distribusi normal, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,082, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05, mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

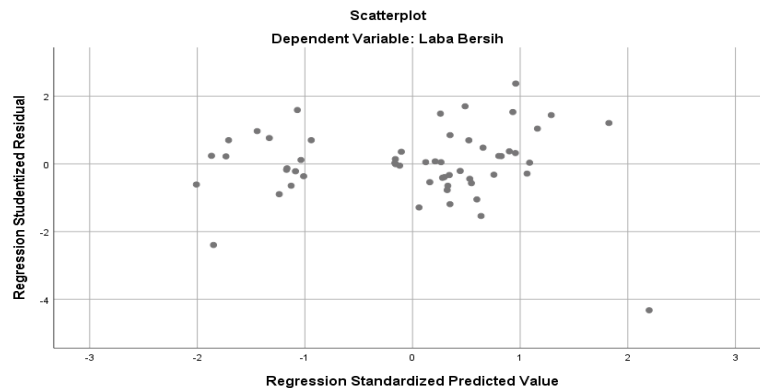
Model	Unstandardized B	Coefficients Std.Error	Coefficients ^a			Collinearity Tolerance	Statistics VIF
			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	-1.009	1.002		-1.007	.318		
Modal Kerja	.126	.051	.130	2.469	0.17	.961	1.041
Penjualan	.814	.048	.894	16.956	.000	.961	1.041

a. Dependent Variable: Laba Bersih
 Sumber : data olahan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.2 dari output spss, terlihat bahwa nilai tolerance untuk modal kerja dan penjualan sebesar 0,961 > 0,01. Nilai VIF untuk modal kerja dan penjualan untuk penjualan sebesar 1,041 < 10,00. Dengan demikian, uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode Scatter Plots yang dapat dilihat pada grafik plot.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber : data olahan SPSS versi 25

Dari grafik scatter plot menunjukkan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Linear Berganda

Berikut adalah hasil pengolahan data uji analisis regresi linear berganda yang diperoleh melalui program SPSS versi 25:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda						
Model	Unstandardized B	Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients			
			Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	-1.009	1.002		-1.007	.318	
Modal Kerja	.126	.051	.130	2.469	0.17	
Penjualan	.814	.048	.894	16.956	.000	

Sumber : data olahan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai konstanta (α) sebesar -1,009 menunjukkan bahwa tanpa modal kerja dan penjualan, laba bersih cenderung menurun. Variabel modal kerja (X1) dan penjualan (X2) memiliki koefisien positif sebesar 0,126 dan 0,814, yang mengindikasikan bahwa keduanya berkontribusi positif terhadap

peningkatan laba bersih. Dengan koefisien yang lebih besar, penjualan (0,814) merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi laba bersih dibandingkan modal kerja (0,126).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel dalam pengujian hipotesis. Adapun hasil dari uji t dalam penelitian ini diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized		
			Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1.009	1.002		-1.007	.318
Modal Kerja	.126	.051	.130	2.469	0.17
Penjualan	.814	.048	.894	16.956	.000

Sumber : data olahan SPSS versi 25

Berdasarkan output pada tabel *Coefficients*, terlihat hasil uji t menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Nilai thitung untuk modal kerja sebesar 2,469 dan penjualan sebesar 16,956, keduanya lebih besar dari ttabel (1,667) pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, H1 diterima untuk kedua variabel, yang mengindikasikan bahwa baik modal kerja maupun penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada output SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Analisis Simultan f (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	117.313	2	58.657	-1.007	.000 ^b
Residual	18.904	69	.364	2.469	
Total	136.217	71		16.956	

Sumber : data olahan SPSS versi 25

Berdasarkan output yang ditampilkan pada tabel ANOVA, hasilnya menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 161.351. Uji ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan (df)

$$\begin{aligned} Df &= n - k - 1 \\ &= 72 - 2 - 1 \\ &= 69. \end{aligned}$$

Berdasarkan distribusi F, diketahui bahwa Ftabel pada df = 69 dan kolom 2 adalah 3.123. Karena Fhitung 161.351 > Ftabel 3.129 dan karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya, modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Koefisien Determinasi R² (R Square)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar model dapat menjelaskan variasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan R² menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.861	.856	.60294	1.438

a. Predictors : (Constant), Penjualan, Modal Kerja

b. Dependent Variable : Laba Bersih

Sumber : data olahan SPSS versi 25

Berdasarkan perhitungan output SPSS maka diperoleh R² sebesar 0,861 atau (86,1%). Maka menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan penjualan memberikan pengaruh sebesar 86,1% terhadap variabel laba bersih, sedangkan sisanya yaitu 13,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4. Kesimpulan

Secara parsial, hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $2,469 > t_{tabel}$ 1,667 serta nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki kontribusi yang berarti dalam menentukan besarnya laba bersih perusahaan. Secara parsial, penjualan (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai t_{hitung} $16,956 > t_{tabel}$ 1,667 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa penjualan berperan penting dalam menentukan laba bersih perusahaan, sehingga hipotesis yang menyatakan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dapat diterima. Hipotesis alternatif H₁ diterima, sedangkan hipotesis nol H₀ ditolak. Secara simultan, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menunjukkan bahwa modal kerja dan penjualan bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Penegasan ini didukung oleh hasil uji F yang memperlihatkan bahwa nilai F yang dihitung sebesar $161,351 >$ dari F tabel 3,129, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R²) tercatat 0,861 atau 86,1%, yang menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan dapat menjelaskan dampak variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Artinya, modal kerja dan penjualan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 86,1% terhadap perubahan laba bersih perusahaan. Adapun sisanya, yaitu sebesar 13,9%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor eksternal di luar modal kerja dan penjualan yang juga memiliki peran dalam menentukan laba bersih perusahaan.

Referensi

1. Agustina A. et al. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(3). <https://doi.org/10.59059/masalah.v2i3.1335>
2. Anggraeni, L., & Kusmawati, Y. (2024). Pengaruh modal kerja bersih dan penjualan terhadap laba bersih Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1),1005–1013. / <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>
3. Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/592927-manajemen-keuangan-dasar-pengambilan-kep-e8414b9a.pdf>
4. Fatawa Imam Al Muftin, & Fendi Hidayat. (2024). Sistem Informasi Penjualan.Zona Komputer: Program Studi Sistem Informasi Universitas Batam, 13(3),232–237. <https://doi.org/10.37776/zkomp.v13i3.1461>
5. Isdiana Wulan Sari, M., & Kharisma, F. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Jumlah Aset Terhadap Laba Perusahaan pada Indeks Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2019. *Borneo Student Research*, 2(3),2106–2113. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2047>
6. Mohadi, & Aminy, M. H. (2023). Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan , Manajemen dan Akuntansi Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan , Manajemen dan Akuntansi Vol . 8 No . 2, September 2022 ISSN 2460-5298 , Dan E-ISSN 2621-. *Jurnal Kompetitif :Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2),72–87 <https://kompetitif.unizar.ac.id/index.php/jkomp>
7. Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i1.715>
8. Mulyantomo, E., Widowati, S. Y., & Andriani, N. D. (2021). STRATEGI PENJUALAN ANEKA JAJANAN TRADISIONAL (Studi Kasus Pada Toko Novi Snack Cabang Tlogosari). *Solusi*, 19(4), 391. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i4.3903>
9. Nurjanah, D. S., & Nurmawati, Y. (2019). Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk. *ADBIS: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis*,3(2), 35–44. <https://jurnal.stisipbp.ac.id/index.php/ADBIS/article/view/19>
10. Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. https://www.researchgate.net/publication/370561251_METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF
11. Puspitasari. (2017). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 02(01), 100–113. <https://doi.org/10.36555/almana.v1i2.367>
12. Septiano, R., Anggriana, D., & Sari, L. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(ISSN: 2723-6501), 514–524. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3312793>
13. Setyawan, D. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In *Tahta Media Group*. https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20210902143751_Buku%20Modul%20Hipotesis%20dan%20Variabel%20Penelitian.pdf
14. Suhardi, Fitriana, A. V., Indrawati, A., Amrih, M., Sembiring, S., Jannah, L., Budiantara, M., Rifani, R. A., Gaol, R. L., Berry, Y., Diva, S., & Lukman, S.(2023). *Teori Akuntansi*. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Akuntansi/D3i4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
15. Tegor, A. S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

16. Zebua, D. P. F., Gea, N. E., & Mendrofa, R. N. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Di Cv. Bintang Keramik Gunungsitoli Marketing Strategy Analysis in Increasing Product Sales in Cv. Bintang Keramik Gunungsitoli. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1299–1307.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43982>